

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas. Desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam hal ini dapat diartikan bahwa ada variabel bebas merupakan suatu metode yang menjelaskan hubungan antara dua variabel, dimana terdapat variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi (Sugiyono, 2017 : 2).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2016-2020. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, pendekatan ini digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini adalah dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada semua perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang diperoleh peneliti dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Sugiyono, 2016:85). Penelitian ini menggunakan 5 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan alasan bahwa tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh penulis. Oleh karena itu, dengan adanya kriteria, maka sampel yang didapatkan penulis harus benar-benar representatif. Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *food and beverages* tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2016-2020.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	20
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020	(5)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2016-2020	(6)
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	9
	Jumlah observasi (N (x 5 tahun)	45

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
9.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

3.3 Data dan Metoda Penelitian Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017 : 137) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder ini biasanya diperoleh melalui media perantara, yaitu literatur, jurnal, homepage internet, atau referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan periode penelitian 2016-2020.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224) teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi yang

dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan. Dokumen tersebut berupa histori data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Selanjutnya, observasi dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Studi kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dan studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui jurnal dan media internet.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Pengertian Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau aktivitas memiliki beberapa perubahan yang peneliti putuskan untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah membahas tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *leverage*. Sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas. Dengan demikian, variabel independen dan variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Menurut Sugiyono (2017 : 39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut Fahmi (2015 : 80) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dicapai dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Kasmir, 2016 : 199) adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.3 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negative, serta sifatnya berdiri sendiri. Menurut Sugiyono (2017 : 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini akan meneliti tiga variabel independen, yaitu:

3.4.3.1 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran kas perusahaan, semakin sedikit tagihan yang dapat dibayarnya. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah berarti perusahaan memiliki kas yang tertanam dalam aset yang sulit disediakan dalam waktu yang singkat (Kasmir, 2016 : 140).

Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 140):

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

3.4.3.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih hutang perusahaan dari seorang kreditur selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2016 : 176). Semakin cepat perputaran piutang perusahaan maka semakin tinggi efisien modal yang tertanam pada piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan

perusahaan untuk menagih piutang nya, sehingga semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat piutang akan lebih cepat menjadi kas dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan (Hanafi, 2018 : 563). Jika perputaran piutang terlalu tinggi, kemungkinan kreditur hanya membeli sedikit aset dan jumlah piutang menjadi rendah. Rendahnya volume penjualan menyebabkan penurunan pendapatan bersih perusahaan dan akhirnya laba perusahaan stabil atau bahkan menurun.

Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 176):

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang Rata – rata}}$$

3.4.3.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan adalah jumlah barang yang disimpan perusahaan disatu tempat (Kasmir, 2016 : 180). Persediaan perusahaan harus dikelola dengan baik, karena persediaan yang optimal dan tepat dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan berubah menjadi kas dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika perputaran persediaan perusahaan terlalu tinggi, perusahaan mungkin kehabisan stok. Ketika perusahaan kehabisan stok maka tidak akan mampu memenuhi permintaan pasar yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 180):

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

3.4.3.4 *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio ini dapat membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar

dengan ekuitas perusahaan. Bagi kreditur, semakin tinggi rasio nya semakin besar risiko kegagalan di perusahaan. Jadi, ketika perusahaan mengalihkan sumber keuangannya untuk melunasi kreditur, dana perusahaan digunakan untuk menutupi kewajibannya sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajibannya. Ini menunjukkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 157):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Alat Ukur	Skala
Perputaran Kas (X1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$ (Sumber: Kasmir, 2016 : 140)	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$ (Sumber: Kasmir, 2016 : 176)	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	$P. \text{Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$ (Sumber: Kasmir, 2016 : 180)	Rasio
<i>Leverage</i> (X4)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Sumber: Kasmir, 2016 : 157)	Rasio
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$ (Sumber: Kasmir, 2016 : 199)	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *e-views* 10. Penelitian ini membahas mengenai keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas, variabel mediasi dan variabel terikat, dimana suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017 : 145) uji normalitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk memverifikasi apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas data adalah uji *Jarque-Bera* dengan metode histogram dan uji normalitas historis. Ada kriteria keputusan signifikansi 5% untuk menentukan apakah data terdistribusi normal dan asumsinya adalah:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017 : 121) uji autokorelasi merupakan model regresi untuk memeriksa ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi terjadi karena pengamatan yang beruntun dari waktu ke waktu berhubungan satu sama lain. Tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai signifikansi *chi square* $> 0,05$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Apabila nilai signifikansi *chi square* $< 0,05$ artinya terdapat autokorelasi.

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017 : 71) Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik benar-benar tidak memiliki korelasi antar variabel bebas..

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ artinya terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017 : 87) uji heteroskedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain konstan, disebut homokedastisitas dan jika berbeda itu disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser, yaitu meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen.

- a. Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $> 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $< 0,05$, artinya terjadi heteroskedastisitas

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dan disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2017 : 147).

3.5.3 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebuah kumpulan data di mana pergerakan unit *cross sectional* dari waktu ke waktu diamati. Data panel memiliki tidak pendekatan untuk diterapkan dalam memilih metode yang tepat untuk mengestimasi model regresi data panel.

3.5.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model (CEM) adalah model yang paling sederhana, karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode yang digunakan untuk mengestimasi pendekatan ini adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang akan diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (Ghozali dan Ratmono, 2017 : 223).

3.5.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (*slope*) adalah konstan, tetapi perpotongannya bervariasi antar individu (Ghozali dan Ratmono, 2017 : 223). Intersepsi bervariasi antar perusahaan, tetapi setiap intersep tidak berubah seiring waktu (*time variant*), tetapi koefisien (*slope*) dari setiap variabel independen adalah sama di seluruh perusahaan dan dari waktu ke waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan pada akhirnya efisiensi parameter dan keuntungan dari metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek temporal dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen kesalahan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3.5.3.3 *Random Effect Model* (REM)

Menurut Widarjono (2015 : 359) model estimasi data panel di mana variabel pengganggu dapat saling terkait antar individu dari waktu ke waktu. Berbeda dengan *fixed model effect*, efek yang dipersonalisasi yang dianggap sebagai bagian dari komponen *error* bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Keuntungan menggunakan *random effect model* adalah tidak adanya

heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM). Metode yang digunakan untuk optimasi model REM ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2017:276).

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017 : 277) memiliki tiga model, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multipler dengan menggunakan pengolahan data Eviews 10. Berikut penjelasan ketiga model tersebut:

3.5.4.1 Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dengan menggunakan *software* Eviwes 10, di mana data di regresi terlebih dahulu ke CEM dan FEM kemudian dilakukan pengujian asumsi. Asumsi yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai profitabilitas (*P-Value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Dan apabila nilai profitabilitas (*P-Value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik untuk memilih apakah *random effect model* atau *fixed effect model* merupakan model yang lebih baik untuk regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% (Basuki dan prawoto, 2017 : 277). Hipotesis yang diajukan oleh uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai profitabilitas (*P-Value*) *cross section* $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Dan apabila nilai profitabilitas (*P-Value*) *cross section* $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017 : 275) data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*. Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam satu uni pengamatan selama periode waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data pengamatan yang terdiri dari sejumlah satuan pengamatan pada waktu tertentu.

Model regresi data panel yang digunakan untuk hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *leverage*. Dengan demikian persamaan model regresi data panel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CT_{it} + \beta_2 RT_{it} + \beta_3 IT_{it} + \beta_4 DER_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

CT = Perputaran Kas

RT = Perputaran Piutang

IT = Perputaran Persediaan

DER = *Leverage*

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien variabel $X_1 - X_4$

e = Error

i = Jenis Perusahaan

t = Periode Waktu

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2017 : 23) menunjukkan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas dari variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau uji t nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi $= \alpha$ sebesar 0,05.
- c. Menentukan daerah keputusan :
 - Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2017 : 22) Uji F adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya. Jika nilainya masuk akal, signifikan $F < 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memperdiksi variabel bebas. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2017 : 21) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien nilai yang ditentukan adalah 0 dan 1. Kategori koefisien korelasi adalah 0 (tidak ada korelasi), 0 – 0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51 – 0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.